

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multisitus. Penelitian ini secara komprehensif dan utuh melalui kepemimpinan Kiai Pesantren At-Taahdzib Jombang dan Pesantren Salafiyah Kalipare Malang dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan Santri. Diharapkan dalam penelitian ini akan mengembangkan teori-teori induktif, yang kemudian akan digunakan untuk memperoleh hasil yang substansial yang sejalan dengan fokus penelitian sebagai pengetahuan formal. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sehingga data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk angka tetapi berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini merujuk pada metode penelitian yang menyediakan data kualitatif deskriptif, yaitu hasil eksplorasi subjek penelitian atau peserta dengan mengamati semua variasi dan wawancara mendalam dan *focus group discussion* (FGD) harus dijelaskan dari berbagai catatan lapangan, wawancara, pribadi, metode dan catatan teori.¹

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi multisitus dilakukan pada suatu peristiwa dan kejadian lapangan yang terjadi. Menurut Donald Ary, ada 6 karakteristik dalam penelitian kualitatif: (1) mempertimbangkan konteks dan

¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), .71

situasi, (2) alami, (3) sumber utama adalah manusia, (4) data deskriptif, (5) desain penelitian harus bersamaan dengan pengamatan, dan 6) analisis data induktif..²

Dalam penelitian kualitatif harus dilakukan sebaik mungkin, secara selektif, dan penuh kehati-hatian sehingga akan menghasilkan data yang benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Jenis multi situs tentang kepemimpinan Kiai dari Pondok Pesantren Jombang dan Pondok Pesantren Salafiyah di Kalipare Malang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri menggunakan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini diperlukan apresiasi dan interpretasi penelitian dalam kepemimpinan kiai dari Pondok Pesantren At-Taahdzib Jombang dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang dalam mengembangkan kewirausahaan santri. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memfokuskan studi realitas pemikiran manusia secara subjektif, emosi dan kelebihan yang dimilikinya.

Pendekatan penelitian kualitatif menyimpang dari filosofi konstruktivisme, yang mengasumsikan bahwa realitas itu jamak dan interaktif, mewakili pertukaran pengalaman yang ditafsirkan oleh individu. Jadi persepsi orang adalah apa yang mereka anggap "nyata" dan apa yang memandu kegiatan, pikiran, dan perasaan..³

Ada delapan jenis penelitian kualitatif, yaitu etnografi, studi kasus, studi dokumen / teks, observasi alam, wawancara terpusat, fenomenologi, teori yang

² Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education* (Beverly Hills: Sage publication, 2002), 424, 425.

³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 94

beralasan, dan studi sejarah.⁴

Seperti yang disebutkan sebelumnya, ini termasuk studi mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, kegiatan program, dll. selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap dan terperinci dari organisasi. Studi multi-situs menyediakan data untuk dianalisis lebih lanjut untuk membuat teori.

Kedua lokasi ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik kelembagaan dan visioner, misionaris, geografis, jenis kewirausahaan, jumlah santri dan ustaz, dan berbagai tingkatan yang dikembangkan. Dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dari lokasi penelitian, khususnya yang terkait dalam urutan nilai, tindakan, motif dan tolok ukur. Karena fitur latar belakang yang berbeda, penelitian ini menggunakan desain studi multisitus dan metode perbandingan konstan, yang merupakan serangkaian langkah yang dilakukan ketika analisis dilakukan kembali.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah suatu keharusan. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bisa memprioritaskan pengamatan dan gejala yang ada. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah suatu keharusan. Karena penelitian ini memprioritaskan pengamatan fenomena yang ada dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai alat utama dalam

⁴ Mudjia Rahardjo, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2010, 8.

lingkungan alami peneliti secara langsung. Untuk alasan ini, kemampuan pengamat untuk memahami sepenuhnya.⁵

Penelitian awal dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2018 dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa item yang dipelajari (Pesantren At-Taahdzib Jombang dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare di Malang) telah memperoleh persetujuan penelitian sebelum memberikan kegiatan penelitian wirausaha. Hal ini karena keberhasilan penelitian ditentukan tidak hanya oleh kematangan dan pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan peneliti mengamati situasi dan menentukan fenomena yang terjadi di Pesantren. Oleh karena itu, peneliti telah mengambil langkah-langkah berikut.

1. Peneliti meminta izin untuk pengamatan pendahuluan di lokasi penelitian dan meminta surat rekomendasi ke IAIN tulungagung.
2. Menyiapkan indikator penelitian dan perangkat lain.
3. Melakukan pengamatan mendalam untuk menentukan lingkungan yang akan diteliti
4. Melakukan penggalian data secara terperinci dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan melakukan observasi.

Kehadiran peneliti secara aktif mengamati dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, Peneliti kualitatif harus menyadari bahwa mereka adalah perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan pada saat yang

⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 60.

sama menjadi reporter hasil penelitian.⁶

Peneliti sebagai alat utama memasuki latar belakang penelitian sehingga ia dapat berhadapan langsung dengan informan yang dapat memahami fakta di lingkungan penelitian dan mencoba memecahkan berbagai masalah yang terjadi di bidang ini. Peneliti berusaha untuk bersikap adil dengan informan penelitian dan untuk berusaha untuk menanggapi perubahan dengan mencoba beradaptasi dari berbagai lokasi penelitian merupakan kunci keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik bisa menjamin kepercayaan dan pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan mendukung proses penelitian, sehingga data yang diinginkan sederhana dan komplet.

Selama di lokasi penelitian yakni di Pesantren At-Taahdzib di Jombang dan Pesantren Salafiyah Kalipare di Malang, peneliti harus menghormati berbagai prinsip etika seperti yang diusulkan oleh James A. Spradley. Etika itu antara lain sebagai berikut. 1) Menghargai dan menjaga privasi informan, 2) untuk memberi tahu informan tentang maksud penelitian; 3) memberikan kebebasan informan menyampaikan data; 4) menghindari rekayasa informan; 5) Menyampaikan hasil laporan kepada informan (jika perlu); 6) mengamati dan menghormati hasil penelitian dari informan; 7) Memastikan atau tidak menyamakan hasil temuan demi kepentingan informan, ketika peneliti berpikir dengan hati-hati tentang aspek positif dan negatif; dan 8) Pelaksanaan dalam penelitian dilakukan secara sistematis agar tidak mengganggu aktifitas informan.⁷

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 121.

⁷ James A. Spradly. *Metode Ethnografi*. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth. (Yogyakarta: Tiara Wacana) .98

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di daerah perbatasan antara Jombang dan Kediri, di Pesantren At Tahdzib dan di Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare di Malang atau tepatnya di tenggara Bendungan Karang Kates Sutami. Alasan pemilihan tersebut ini karena bahwa peneliti mengenal lebih dekat kedua pondok pesantren dan ada kesesuaian dengan kajian penelitian tentang kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri, sehingga sangat cocok dengan kajian dan rumusan masalah dalam Disertasi ini.

Salah satu pesantren yang masih terus berkembang kewirausahaannya adalah Pesantren At-Tahdzib di Jombang. Semangat pendidikan jiwa kewirausahaan di Pesantren At-Tahdzib Jombang adalah mencetak Kader Intelektual berbasis agama dan umum. Pendidikan yang diterapkan pada santri yaitu berbasis pada kemasyarakatan.

Pesantren At-Tahdzib di Jombang, yang didirikan pada tahun 1958, terus berkembang pesat di sektor kelembagaan. Pada 2018, ada 7 pesantren cabang didirikan di beberapa kota di Indonesia. Total jumlah ustaz dan santri sekitar 2.000 orang. Pemimpin Pondok Pesantren At-Tahdzib sekarang adalah K.H. Ahmad Masruh M.H. Pendidikan formal di Pesantren At-Tahdzib dari MTs dan MA, SMP IT dan SMK, dan STAI dengan 3 fakultas dan 7 program studi.

Sistem Pondok Pesantren At-Tahdzib Jombang menyediakan berbagai kegiatan yang sangat efektif untuk membentuk karakter, terutama karakter wirausaha. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan non-mata

pelajaran yang dirancang untuk mempromosikan kewirausahaan atau ekstrakurikuler. Diharapkan bahwa kehidupan pondok pesantren dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bisa melatih kehidupan santri untuk meningkatkan keterampilan hidup wirausaha.

Selain itu, Pesantren At-Taahdzib Jombang juga telah mendirikan beberapa organisasi khusus untuk alumni dan mempunyai program kerja yang bertujuan untuk membesarkan almamater yaitu pesantren induk yang tersebar diseluruh Indonesia.⁸

Di antara keunikan dan keunggulan Pesantren At-Taahdzib adalah sebagai berikut.

- a. Sebaran santri dan alumni dari berbagai kota di Indonesia.
- b. Pembenuhan ikan bawal terbesar di Jawa Timur.
- c. Klasterisasi santri terbagi dalam tiga kelompok gratis, semi gratis dan berbayar.
- d. Semua bangunan mulai dari Pondok Pesantren lembaga pendidikan semua yang membuat santri.

Demikian juga, pondok pesantren dengan pengembangan kewirausahaan adalah Pesantren Salafiyah di Kalipare Malang, Jawa Timur. Salah satu pondok pesantren yang berperan dalam aliran perubahan sosial. Pondok Pesantren Salafiyah tidak hanya menawarkan pelajaran dalam pendidikan Islam melalui pendidikan formal dan informal, tetapi juga pendidikan bisnis untuk santri dengan mengajar wirausaha dengan menggunakan sumber daya alam milik pengusaha

⁸ Observasi dan dokumentasi Pesantren Atahzib Jombang

pesantren. Upaya ekonomi dihasilkan dari keterlibatan wali santri, iuran dan donatur yang dimaksudkan untuk memberikan pendidikan ekonomi untuk kewirausahaan santri pondok. Pesantren Salafiyah juga memberikan pendidikan ekonomi dengan mengajarkan kewirausahaan sebagai cara untuk melibatkan pesantren dalam rangka memenuhi fungsinya sebagai lembaga sosial bermasyarakat.

Pondok Pesantren Salafiyah memiliki visi (1) untuk membentuk manusia yang saleh dan bermoral; (2) untuk membantu masyarakat mewujudkan generasi muslim yang berkualitas dan mandiri; (3) untuk memberikan keterampilan (*life skill*) kepada santri yang secara moral berorientasi pada agama Allah. Pondok Pesantren Salafiyah mengajarkan santri berbagai kecakapan hidup dan keterampilan bisnis dalam bentuk teknologi, peternakan, pertukangan, pertanian, perdagangan, dan layanan yang disesuaikan dengan potensi daerah. Ini bias digunakan sebagai bekal santri ketika mereka kembali ke tempat asalnya masing-masing. Dari perspektif manajemen kewirausahaan, pondok Pesantren Salafiyah dianggap lebih berkembang, dengan manajemen yang baik untuk setiap jenis usaha yang dijalankan.

Pemberian keterampilan hidup secara langsung diterapkan dan dipraktikkan oleh santri. Pesantren telah menyediakan tanah dan fasilitas untuk meningkatkan dan melatih keterampilan ini. Pemberian keterampilan ini akan disesuaikan dengan waktu belajar santri sehingga tidak mengganggu rencana belajar santri. Manajemen dikelola oleh berbagai wirausahawan, terutama

dipimpin oleh santri yang lebih tua yang telah menyelesaikan pelatihan terlebih dahulu.

Salah satu faktor yang mendukung pengajaran kecakapan hidup kewirausahaan di pesantren adalah ketersediaan lahan yang cukup dan pilihan berbagai keterampilan untuk dipelajari. Untuk semua jenis keterampilan kewirausahaan, pengelolaan diserahkan kepada santri dan di bawah bimbingan santri yang berpengalaman. Jenis-jenis usaha dan keterampilan yang dikembangkan antara lain Koperasi pondok pesantren (Kopontren), pertanian dengan menggarap lahan Wakaf, bengkel, menjahit, furnitur, perikanan, dan peternakan.

Pondok Pesantren Salafiyah tidak berkecukupan hanya di lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga komunitas sosial dengan membantu memperkuat kebaikan bersama masyarakat sekitar. Salah satu faktor yang mendukung keberadaan keterampilan wirausaha adalah lokasi pondok pesantren di daerah pedesaan sehingga banyak bidang tanah yang dapat digunakan. Dengan lokasi geografis yang mendukung berupa dataran rendah yang dikelilingi oleh hutan. Ini sangat membantu untuk mengembangkan keterampilan dan bisnis santri terutama peternakan. Selain itu, ada area seluas sekitar 18 hektar yang dapat digunakan oleh santri untuk mengembangkan keterampilan pertanian dengan lebih serius..⁹

Keunikan dan keunggulan Pesantren Salafiyah adalah sebagai berikut.

- a) Semua Santri tanpa biaya bahkan mendapatkan uang saku.
- b) Salah satu supplier daging sapi di kota Malang.

⁹ Observasi dan dokumentasi Pesantren Salafiyah Malang

- c) Pesantren yang melahirkan teknologi peternakan dan pertanian berkelanjutan.
- d) Bagi hasil usaha dengan alumni .

D. Sumber Data

Data penelitian adalah semua kejadian, fakta dan angka yang bisa disusun untuk dijadikan informasi.¹⁰ Data bisa bermakna luas dan bisa juga sempit. Penafsiran data dalam arti yang lebih luas adalah kumpulan informasi yang dapat diperkuat, diproses, dikirim, dan dianalisis. Ketika menafsirkan data dalam arti sempit dari konteks penelitian, data yang dimaksudkan adalah data penelitian. Untuk pemahaman yang kedua, harus mengacu pada definisi data penelitian yang disebutkan di atas.

Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui penelitian lapangan disebut data primer.¹¹ Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah sebagai berikut.

- 1) Pimpinan atau pengasuh pesantren At Tahdzib Jombang dan Pesantren Salafiyah Malang
- 2) Ustaz Pesantren At Tahdzib Jombang dan Pesantren Salafiyah Malang
- 3) Kepala Dirosah Pesantren At Tahdzib Jombang dan Pesantren Salafiyah Malang

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002). 96

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002). 96

- 4) Sebagian santri Pesantren At Tahdzib Jombang dan Pesantren Salafiyah Malang
- 5) Alumni Pesantren At Tahdzib Jombang dan Pesantren Salafiyah Malang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan kombinasi empat metode.¹² Ada tiga teknik yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (Wawancara mendalam)

Wawancara yaitu percakapan atau dialog yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sumber berita.¹³ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpandu, yakni peneliti mengajukan serangkaian dialog lain yang berkaitan dengan penjelasan topik penelitian. Informan penelitian, yaitu pengawas, para ustaz, santri, alumni dan juga masyarakat di sekitar pondok pesantren. Ini untuk mendapatkan data yang jelas, terperinci, dan terfokus.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari: pengasuh, ustaz, santri, alumni dan juga masyarakat di sekitar sekolah Pondok At Tahdzib dan Salafiyah. Pertanyaan utama yang diajukan dalam wawancara ini adalah: (1) pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri; (2) proses kepemimpinan pesantren dalam pengembangan wirausaha santri; (3) Inovasi kepemimpinan di Pesantren At Tahdzib di Jombang dan Pesantren Salafiyah Kalipare di Malang.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 62-63

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

2. Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Teknik observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. teknik ini disebut observasi partisipatif. Sugiono mengatakan, pengamatan partisipan digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan tes yang disediakan oleh informan yang tersedia yang mungkin tidak teliti atau mampu memberikan penjelasan rinci dalam situasi yang berbeda. Karena mengamati peristiwa yang terjadi secara langsung dinamakan observasi .¹⁴

Pengamatan dimulai dengan kegiatan pengamatan yang luas yang bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan Kiai Pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan Santri. Selanjutnya, mengamati peran kiai, ustaz, santri, alumni, dan masyarakat di sekitar pesantren di bawah bimbingan kiai pesantren untuk mempromosikan kewirausahaan santri. Menyelesaikan dan menyempurnakan hasil wawancara dengan informan yang mungkin tidak lengkap, mungkin tidak menggambarkan semua situasi, atau bahkan berbeda dari harapan.

Dalam kegiatan pengamatan, peneliti mengikuti pernyataan Spradley, pengamatan dimulai dengan pengamatan deskriptif yang luas yang menggambarkan situasi sosial umum dari Pondok Pesantren At-Taahdzib di Jombang dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare di Malang.

3. Dokumentasi

Lincoln dan Guba memberikan penjelasan antara dokumen dan catatan. Catatan merupakan bentuk tulisan atau tertulis dari seseorang atau lembaga untuk

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 66.

memverifikasi keberadaan suatu peristiwa atau untuk menyediakan data. Sedangkan dokumen digunakan sebagai referensi, kecuali bukan catatan yang dibuat untuk tujuan penelitian ini.¹⁵

Dokumentasi menurut Bogdan dan Biklen, seperti dikutip oleh Rulam Ahmadi, terletak pada benda seperti foto, video, film, memo, surat, buku harian, gambar, dan sejenisnya, yang dapat digunakan sebagai bagian dari informasi studi kasus tambahan wawancara. Dokumen juga dapat dalam bentuk proposal, kode etik, laporan tahunan, brosur, dan surat kabar..¹⁶

Sumber data dan teknik pengumpulan data ditentukan berdasarkan tipe data. Misalnya, untuk mengidentifikasi pandangan pengawas pesantren tentang kepemimpinan di Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan siswa, para peneliti menggunakan teknik wawancara dan kegiatan topik yang mencerminkan kepemimpinan dengan metode pengamatan.

C. Analisis Data

Patton dalam Moleong berpendapat analisis data adalah proses pengorganisasian urutan data yang diatur dalam pola, kategori, dan kategori urutan dasar..¹⁷

Pada tahap ini, data dikumpulkan dengan teknik, termasuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data ditangkap dengan benar, akan diproses dan disortir. Data yang dibutuhkan dibagi menjadi beberapa area untuk menjawab

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 206.

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 280.

pertanyaan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif sambil menyimpan data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian.

- a. Pengumpulan Data, Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian dan focus pembahasan. Setelah data ditangkap dengan benar, akan diproses dan disortir. Data yang dibutuhkan dibagi menjadi beberapa area untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah analisis, data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan.
- b. Reduksi Data, merupakan proses pemilihan dan penghapusan data yang tidak perlu dari catatan lapangan.
- c. Data disajikan secara terorganisir dalam serangkaian informasi yang sepenuhnya tertata dan mengarah pada kesimpulan. Mempresentasikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang disajikan dan apa yang perlu dilakukan.
- d. Kesimpulan, dilakukan secara kualitatif dari awal penelitian, data yang disajikan, dan analisis data, dimulai dengan penentuan pola catatan, formulir, dan penjelasan konfigurasi yang memungkinkan sebab dan pernyataan. Tiga fase ini, termasuk reduksi data, penyajian data dan inferensi / verifikasi satu sama lain, sebelum, selama dan setelah pengumpulan data, disebut sebagai analisis data..¹⁸

Berdasarkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian yang sedang berlangsung dan

¹⁸ M. B. Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994), 12.

dilakukan setelah penyelesaian pengumpulan data. Di mana data akan diperoleh pemahaman mendalam tentang kepemimpinan Pesantren kiai dalam pengembangan kewirausahaan santri.

Analisis dilakukan dengan menganalisis data, menyusun, mengelompokkan ke dalam unit-unit, menyintesis, menemukan pola, dan makna, dan menemukan informasi yang harus dilaporkan secara sistematis.

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Data kasus tunggal dianalisis pada setiap topik penelitian, Proses ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah itu data dianalisis kembali sesuai teori Miles dan Huberman di atas.

Untuk berkolaborasi dalam analisis data selama pengumpulan data, peneliti mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan dalam rekomendasi Bogdan & Biklen, antara lain.

- a) Membatasi ruang lingkup penelitian;
- b) Membuat jenis penelitian yang dipakai;
- c) mengembangkan pertanyaan analitis;
- d) merencanakan tahapan data yang dikumpulkan dan mempertimbangkan hasil pengamatan sebelumnya;
- e) Menulis komentar dari pengamat untuk ide-ide yang muncul.
- f) Mendokumentasikan catatan tentang masalah yang akan diselidiki;
- g) Menyiapkan sumber bacaan selama proses penelitian.

Dalam analisis data, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti

setelah pengumpulan data selesai adalah mengatur data dengan membentuk kategori yang disebut pengkodean. Data penelitian dikelompokkan berdasarkan kategori. Kategori ini ditulis dalam kalimat pendek, kemudian unit data dikelompokkan berdasarkan kategori.

Langkah terakhir adalah merumuskan kalimat selain data lapangan pertama sebagai temuan sementara dan kemudian melanjutkan ke objek kedua yang akan dimodifikasi oleh istilah atau kalimat, yang kemudian direferensikan silang dalam analisis lintas situs.

b. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs harus berfungsi untuk mencari perbedaan hasil dari kasus pertama dan kedua dan untuk mengintegrasikannya di antara situs-situs tersebut. Dalam menganalisis pernyataan data situs, tindakan yang benar adalah memberi penjelasan yang berfokus pada menjelaskan fenomena.

Ada beberapa tahapan yang peneliti ambil dalam penelitian multisitus diantaranya: (a) pendekatan konseptual-induktif yang membandingkan dan mengintegrasikan hasil konseptual dari setiap kasus individu; (b) hasil konseptual digunakan sebagai dasar untuk membuat konsep menggunakan pernyataan konseptual atau pernyataan lintas lokasi, (c) mengevaluasi kewajaran pernyataan berdasarkan fakta, (d) merekonstruksi pernyataan berdasarkan fakta dari setiap kasus, dan (e) pengulangan proses ini sesuai kebutuhan hingga batas saturasi.

Sebagai mekanisme untuk mengatur data, peneliti melakukan langkah pertama dari kegiatan dengan meninjau semua halaman materi dan menetapkan nomor urut. Penomorannya didasarkan pada temuan kronologis. Langkah

selanjutnya adalah membaca materi. Sementara itu, pengembangan kategori pengkodean awal dimulai. Langkah terakhir dalam kegiatan ini adalah menemukan pola untuk menyortir data fisik yang sesuai dengan kemampuan peneliti.

Secara umum, penelitian berakhir hanya dengan hasil yang substansial, yaitu ketika masalah telah diatasi oleh data. Faktanya, masalahnya adalah dibutuhkan langkah lain yang diharapkan untuk mengubah hasil penelitian menjadi temuan yang sempurna harus dilalui, yaitu penemuan formal dalam bentuk pernyataan akhir berdasarkan hasil penelitian substansial..¹⁹

D. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian bisa dianggap valid bila sudah melewati beberapa tahapan diantaranya adalah : (1) kepercayaan (2) keteralihan, (3) kebergantungan, dan (4) kepastian .²⁰

- 1) Kepercayaan (*credibility*) dalam pengumpulan data sangat diperlukan kepercayaan dilakukan sebagai berikut.
 - a) Perpanjangan keikutsertaan. Para peneliti percaya semakin banyak waktu akan membawa informasi baru, dan kemudian memperpanjang durasi penelitian lapangan.
 - b) Ketekunan dalam observasi. Dengan mengamati dengan seksama, peneliti dapat memeriksa secara rinci karakteristik atau elemen situasi yang sangat

¹⁹ Mudjia Rahardjo, Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), 40.

²⁰ Mudjia Rahardjo, *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), 46.

penting bagi lokasi penelitian.

- c) Perpanjangan partisipasi. Para peneliti telah datang dengan gagasan bahwa semakin banyak waktu mencari informasi baru, sehingga durasi kegiatan lapangan dapat diperpanjang.
- d) Ketekunan pengamatan. Dengan mengamati dengan seksama, peneliti dapat memeriksa secara rinci karakteristik atau elemen situasi yang sangat penting bagi kepemimpinan Kiai di Pesantren dalam mengembangkan semangat kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Jombang dan Pondok Pesantren Salafiyah di Kalipare Malang.
- e) Triangulasi. Para peneliti memeriksa gejala dari berbagai sudut pandang dan hasil tes menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik investigasi menggunakan sumber dan metode. Bandingkan dan periksa tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh selama periode dan alat dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari wawancara, (2) membandingkan pernyataan orang-orang di publik dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, (3) membandingkan kata-kata informan selama situasi penelitian dengan apa yang dikatakan, (4) membandingkan situasi dan perspektif orang-orang dengan pendapat dan pandangan yang berbeda tentang orang-orang seperti orang biasa, orang tengah, orang berpendidikan tinggi, dan pejabat pemerintah. (5) membandingkan hasil survei dengan konten dokumen terkait.
- f) Ulasan sejawat. Para peneliti telah melakukan ini dengan mengungkapkan secara sementara dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk wawancara

analitis dengan kolega.

- g) Kesesuaian referensial. Peneliti telah membuat kritik internal terhadap hasil penelitian. Bahan yang berbeda digunakan untuk melihat hasil penelitian.
- h) Memeriksa anggota. Peneliti bertanya berapa banyak kasus yang didukung dan berapa banyak kasus yang bertentangan dengan temuan.

2) Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan merupakan proses beralihnya hasil data dari perpindahan satu ke perpindahan yang lain dan memiliki karakteristik atau gejala yang sama. Peneliti harus melaporkan hasil penelitian secara terperinci. Ini khususnya dapat menunjukkan apa yang dibutuhkan pembaca untuk memahami wawasan yang diperoleh. Ini berarti bahwa makna dan interpretasi hasil penelitian akan dijelaskan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan fakta.

3) Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan penilaian kriteria apakah penelitiannya berkualitas atau tidak. Penilaian ini untuk menghindari kesalahan pada desain penelitian. Mulai dengan pendahuluan, pengumpulan data sampai hasil pelaporan penelitian. Dengan adanya sifat ketergantungan, data peneliti bisa untuk mencari proses penelitian dan hasil penelitian, termasuk jejak penelitian.

4) Kriteria konfirmasi

Tujuannya adalah untuk menetapkan kriteria keamanan yang memperhitungkan dukungan catatan penelitian secara menyeluruh dan melihat apakah data dan informasi benar-benar didukung oleh data yang akurat. Pelaksanaan ini untuk melihat kesesuaian dari metode dan hasil setelah data

disatukan. ²¹

E. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahapan dalam penelitian ini adalah.

a). Tahap awal

Pada tahapan pertama peneliti melakukan perumusan masalah, pengamatan, penelitian literatur, diskusi dengan informan, seminar proposal, memperoleh persetujuan penelitian, mengidentifikasi fokus penelitian, dan mengumpulkan alat-alat sebagai langkah pertama menuju eksplorasi lebih lanjut dengan melakukan silaturahmi, serta survei awal pihak-pihak yang terkait dengan Pengasuh Pesantren, Ustaz, Santri, alumni, siswa dan warga Pondok Pesantren Jombang dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare di Malang. Dengan cara ini, peneliti mencari informasi awal yang mereka butuhkan. Pada kesempatan ini, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Jombang dan Malang.

b). Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki praktik untuk menyampaikan tujuan partisipasi, mengumpulkan data dengan mempertanyakan, mengamati, mendokumentasikan, atau mengumpulkan semua masalah sesuai pokok bahasan dalam disertasi (dalam rangka mempromosikan kewirausahaan untuk mendorong siswa), dan berakhir dengan analisis data dengan memaparkan data, membuat kesimpulan, dan penyajian data.

c). Tahap Pelaporan

²¹ Mudjia Rahardjo, *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*.....48-50

Pada tahap ini, peneliti melihat kembali data yang sudah terkumpul melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, dianalisis kembali, dan diuji ulang, serta dibuat kesimpulan sebagai hasil penelitian.